

## **BAB V**

### **Penutup**

#### **A. Kesimpulan**

Meski secara umum belum sesuai dengan Pedoman Keuangan dan Akuntansi Paroki (PKAP) dan Petunjuk Teknis Akuntansi dan Keuangan Paroki (PTKAP), namun Gereja Katolik XX telah menerapkan standar pelaporan berdasarkan pedoman tersebut, berdasarkan hasil analisis dan pembahasan. Kesimpulan penelitian ini adalah secara keseluruhan standar pelaporan telah dilaksanakan berdasarkan pedoman tersebut. Gereja Katolik XX belum membagi tugas antara staf sekretariat dan kasir sesuai dengan kebijakan PKAP, berdasarkan apa yang tercantum dalam kebijakan tersebut. Selain itu, bendahara belum memberikan penjelasan rinci tentang PTKAP dalam Catatan atas Laporan Keuangan, dan tidak ada penjelasan tertulis mengenai kebijakan akuntansi.

Sesuai dengan contoh KAS PTKAP yang menjadi sumber utama dalam penyusunan laporan keuangan. Meskipun demikian, mengingat hal ini sangat penting bagi pembentukan Gereja yang akuntabel, terdapat perkembangan positif setiap tahunnya dalam administrasi dan pengungkapan keuangan Gereja Katolik XX. Lebih lanjut, keakuratan penyampaian laporan keuangan bulanan dan tahunan Gereja Katolik XX beserta RAPB dan RAI kepada Keuskupan Agung Semarang dan pihak terkait lainnya dapat digunakan untuk menilai akuntabilitas pelaporan keuangan gereja.

## **B. Implikasi**

Implikasi penelitian ini menyangkut sumber daya manusia (SDM) yang berfungsi sebagai administrator dan menghadapi tantangan dalam orientasi dan penyesuaian. Pengurus Dewan Paroki yang tidak tetap atau yang menjabat paling lama tiga tahun wajib mengikuti pelatihan khusus untuk melaksanakan tanggung jawab pokoknya sesuai dengan peraturan PTKAP dan PKAP. Perlu lebih ditingkatkan kelengkapan kebijakan akuntansi terkait dengan Catatan atas Laporan Keuangan Gereja Katolik XX yang kurang memberikan informasi yang cukup mengenai kebijakan akuntansi.

## **C. Keterbatasan**

Salah satu keterbatasan yang peneliti temui dalam penelitian ini adalah karena Gereja Katolik XX berstruktur sesuai pedoman Keuskupan Agung Semarang dan memiliki sistem akuntansi yang sangat baik, maka penyusunan laporan keuangan bukanlah tantangan yang berarti. Selain itu, data laporan keuangan Gereja Katolik XX tidak bisa dimasukkan oleh peneliti. Sebab, sulitnya menemukan data sekunder yang tidak dipublikasikan oleh Gereja Katolik XX.

## **D. Saran**

Diharapkan dengan mencari objek penelitian yang masih memiliki sistem pelaporan keuangan yang belum terorganisir, penelitian selanjutnya dapat memajukan bidang tersebut. agar temuan penelitian lebih bermanfaat bagi subjek penelitian. Selain itu, Anda harus memastikan data apa yang dapat dikumpulkan sebelum memulai penelitian apa pun untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh memenuhi kebutuhan Anda.